

# Mengenali Petunjuk Visual di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi



Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah adalah dua masjid paling suci bagi umat Islam, dan setiap tahunnya dikunjungi oleh jutaan jamaah dari berbagai penjuru dunia. Ukurannya yang sangat luas, arsitekturnya yang hampir seragam di berbagai sisi, serta padatnya pengunjung, membuat banyak jamaah—terutama yang baru pertama kali datang—merasa bingung, tersesat, bahkan terpisah dari rombongan. Oleh karena itu, penting bagi jamaah umrah dan haji untuk memahami sistem petunjuk visual yang telah disediakan oleh otoritas masjid demi kelancaran dan kenyamanan ibadah.

Artikel ini akan membantu Anda memahami berbagai tanda dan simbol penting di dua masjid agung tersebut, sekaligus memberi tips navigasi yang efektif.

## Tanda-Tanda Penting di dalam Area Masjidil Haram

Masjidil Haram memiliki sistem penunjuk arah dan informasi visual yang sangat lengkap dan terorganisir. Di setiap sudutnya, Anda akan menemukan papan penunjuk (*signage*) yang menunjukkan arah lokasi-lokasi utama seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim, Hijr Ismail, hingga Shafa dan Marwah untuk pelaksanaan sa'i. Tanda-tanda ini biasanya ditulis dalam dua bahasa: Arab dan Inggris, dengan huruf yang besar dan jelas.

Selain itu, petugas keamanan dan kebersihan yang tersebar di seluruh area masjid sering kali bisa membantu menunjukkan arah jika Anda tersesat. Namun, memahami tanda visual akan mempercepat orientasi Anda. Misalnya, terdapat lampu hijau di atas jalur sa'i antara Shafa dan Marwah sebagai tanda di mana Nabi Muhammad ﷺ berlari-lari kecil (*raml*), dan ini berguna sebagai pengingat posisi bagi jamaah pria.

Anda juga bisa menemukan tanda untuk arah kiblat, toilet (yang berada di luar area utama masjid), tempat minum air zamzam, serta zona-zona khusus ibadah seperti area itikaf atau tempat duduk wanita. Semua informasi ini ditampilkan dalam bentuk ikon dan warna yang mudah dikenali.

Tanda-tanda ini menjadi sangat penting saat kondisi masjid sedang sangat padat, seperti saat Ramadhan atau musim haji. Memahami arti dan lokasi dari setiap petunjuk visual akan membantu Anda lebih tenang, mandiri, dan tidak panik.

## **Petunjuk Lokasi Pintu, Mihrab, Tempat Wudhu, dan *Emergency Exit***

Masjidil Haram memiliki lebih dari 150 pintu masuk dengan penomoran dan nama yang unik, seperti Bab Malik Abdul Aziz, Bab Fahd, dan Bab As-Salam. Penamaan ini tidak hanya untuk estetika, tetapi juga menjadi sistem navigasi utama bagi jamaah. Setiap pintu memiliki nomor besar di atasnya, dan Anda disarankan mengingat nomor serta nama pintu tempat Anda masuk agar mudah kembali ke titik semula.

Mihrab atau tempat imam shalat juga memiliki petunjuk yang jelas, meski di Masjidil Haram posisi imam bisa berubah tergantung kepadatan jamaah. Biasanya arah saf salat dan posisi imam ditandai oleh garis lurus yang sejajar dengan Ka'bah. Di Masjid Nabawi, mihrab lebih mudah dikenali karena berada di bagian depan dekat Raudhah.

Untuk tempat wudhu, tersedia penunjuk berupa ikon keran air dan simbol pria/wanita. Lokasinya umumnya berada di lantai bawah masjid atau bagian luar dengan akses tangga dan lift. *Emergency exit* (pintu darurat) juga ditandai dengan warna hijau cerah dan ikon “keluar darurat”—petunjuk ini sangat penting diketahui agar Anda siap dalam situasi mendesak.

Mengenali lokasi-lokasi penting ini akan sangat membantu saat Anda beribadah sendirian atau jika terpisah dari rombongan. Sebaiknya Anda menyimpan catatan digital atau foto pintu masuk dan area wudhu sebagai pengingat visual.

## **Sistem Warna dan Jalur untuk Pria/Wanita**

Sistem zonasi di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi dibuat untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban jamaah, khususnya dalam hal pembagian area antara pria dan wanita. Area-area tertentu diberi tanda warna atau simbol berbeda. Di Masjid Nabawi, misalnya, terdapat pembagian waktu dan area khusus bagi jamaah wanita untuk memasuki Raudhah, yang biasanya ditandai dengan pagar sementara dan petugas perempuan.

Papan penunjuk untuk jalur pria dan wanita memiliki warna dan ikon tersendiri. Di banyak titik, Anda akan menemukan petunjuk bergambar pria dan wanita yang mengarahkan ke jalur terpisah. Hal ini penting untuk diperhatikan agar tidak salah masuk dan menghindari teguran petugas. Selain itu, beberapa jalur di area thawaf atau sa'i diberi batas tertentu untuk memisahkan arus pergerakan jamaah. Ada garis-garis di lantai atau penghalang sementara untuk memudahkan navigasi tanpa harus bertanya ke petugas. Warna kuning, merah, atau hijau kadang digunakan untuk menandai batas saf atau zona aman dalam kondisi darurat.

Mengikuti sistem zonasi ini bukan hanya soal disiplin, tetapi juga bentuk adab dalam menjaga suasana ibadah. Dengan mengikuti tanda visual ini, jamaah akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan alur pergerakan tanpa mengganggu yang lain.

## **Penggunaan Teknologi dan Aplikasi untuk Navigasi**

Di era digital saat ini, pemerintah Arab Saudi telah mengembangkan berbagai aplikasi yang membantu jamaah bernavigasi di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Salah satu yang paling populer adalah aplikasi Nusuk dan Haramain Info, yang menyediakan denah interaktif, jadwal shalat, info pintu terbuka, hingga estimasi kepadatan jamaah secara *real-time*.

Teknologi seperti QR code juga banyak ditemukan di area masjid. Beberapa papan informasi memiliki kode yang bisa dipindai menggunakan ponsel dan langsung mengarahkan ke petunjuk digital dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Ini sangat membantu bagi jamaah yang merasa kesulitan membaca papan berbahasa Arab atau Inggris.

GPS dan fitur penanda lokasi di Google Maps juga bisa dimanfaatkan untuk menandai titik masuk dan pintu keluar Anda. Namun, karena sinyal bisa lemah di area bawah tanah atau bangunan tebal, sebaiknya Anda juga menyimpan screenshot atau peta offline sebagai cadangan. Teknologi ini bukan hanya pelengkap, tapi menjadi alat utama dalam menunjang pengalaman ibadah yang lebih nyaman dan mandiri. Pastikan ponsel Anda terisi penuh dan memiliki koneksi internet yang stabil saat di Masjidil Haram atau Nabawi.

## **Tips Membaca dan Menghafal Denah agar Tidak Tersesat**

Menghafal denah masjid bukan berarti harus tahu setiap pintu, tetapi memahami orientasi umum arah Ka'bah, posisi mihrab, dan titik masuk/keluar utama. Salah satu cara terbaik adalah memilih satu atau dua pintu favorit dan selalu masuk serta keluar dari sana. Misalnya, selalu gunakan Bab Malik Abdul Aziz sebagai pintu masuk agar Anda tidak bingung saat keluar.

Ambil foto pintu masuk, tiang, atau tanda unik yang bisa dijadikan acuan saat Anda kembali. Jika memungkinkan, catat nomornya di ponsel atau di buku saku. Saat berada di dalam masjid, perhatikan simbol arah, seperti panah kecil di langit-langit atau di atas pilar yang menunjukkan arah keluar atau ke area wudhu.

Gunakan waktu-waktu sepi (misalnya, selepas Dhuha atau setelah waktu Isya) untuk menjelajahi masjid dan menghafal rutenya. Ajak teman atau pembimbing agar Anda tidak sendirian saat belajar orientasi. Ini sangat berguna terutama jika Anda ingin melaksanakan ibadah sendiri atau terpisah dari kelompok.

Terakhir, jangan ragu untuk bertanya pada petugas jika Anda merasa tersesat. Mereka umumnya ramah, siap membantu, dan bisa berbicara dalam beberapa bahasa. Menjaga ketenangan dan tidak panik adalah kunci utama agar Anda bisa kembali ke titik semula dengan aman.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!